



Gemar Menulis

Kaluna Ruby Shidqia



Tara Salvia

Centre of Excellence



Aku, Ibu, dan Adikku pergi ke sebuah toko buku di Bintaro untuk membeli perlengkapan ulang tahun Adik. Ia bernama Naya. Usianya 6 tahun. Ia akan berulang tahun ke 7. Naya sudah bersekolah kelas I SD. Ibu dan Adikku sibuk mencari perlengkapan ulang tahun, seperti lilin berbentuk angka 7, balon hias, dan hiasan lainnya. Sementara mereka sibuk mencari, aku juga berkeliling toko buku. Aku menemukan sebuah buku tulis berwarna kuning dengan empat garis yang berwarna merah muda, hijau

muda, abu-abu dan hitam. Halaman depan tidak bergambar. Ukuran bukunya adalah ukuran A5.

Aku berkata di dalam hati, "Wah! Buku tulis ini sangat menarik!"

Di halaman berikutnya lima garis untuk menulis. Kertasnya sedikit berwarna kuning. Bukunya sangat menarik sehingga aku memutuskan untuk membeli buku tersebut.



Setelah membeli buku, aku pulang. Tak sabar aku memulai menulis cerita seram di buku baruku. Aku suka menonton film seram bersama Kakak, Adik, dan Ayah. Aku pun terinspirasi menulis cerita seram. Apalagi buku ini kertasnya berwarna kuning. Jadi ceritaku akan menarik dibaca seperti buku-buku cerita seram lainnya.



Aku mulai menulis di halaman pertama buku. Aku menulis tokoh utama dan sifatnya. Lalu, aku menggambar tokoh cerita. Di halaman selanjutnya, aku mulai menulis cerita. Aku merasa bingung di awal cerita namun aku terus berusaha. Pada tengah cerita, aku memutuskan untuk istirahat terlebih dahulu. Aku membaca ulang awal cerita yang sudah kutulis. Tulisanku terlihat rapi namun ceritanya masih perlu dikembangkan. Beberapa menit kemudian, aku melanjutkan menulis cerita. Aku

kembali menulis bagian tengah cerita. Aku membuat bagian tengah cerita lebih seram dibandingkan awal. Setelah itu, aku melanjutkan akhir cerita hingga malam. Akhirnya cerita seram tulisanku sendiri selesai.

Cerita seram pertama yang kutulis adalah Night Mare Twins. Cerita ini hanya fiksi. Ceritanya tentang anak kembar yang menakuti lewat mimpi. Aku belum menunjukkan cerita pertamaku kepada Ayah dan Ibu. Aku merasa senang ceritaku sudah selesai.

Aku bisa menulis cerita fiksi di buku tulisku. Aku menjadi rajin menulis cerita karena halaman bukunya masih banyak. Aku menyimpan buku kesayanganku di salah satu rak berwarna Merah muda di kamar orang tuaku. Aku merasa ingin tersenyum bahagia karena selesai menulis ceritanya. Aku ingin membeli lebih

banyak buku tulis untuk menulis lebih banyak cerita. Aku belajar bahwa kita harus kreatif dan tidak putus asa untuk menghasilkan sebuah karya. Hingga saat ini, aku sudah banyak menyimpan buku tulis yang berisi karya ceritaku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.